BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai prosedur penyelesaian wanprestasi kredit macet sepeda motor yang ditinjau dari Undang-Undang Fidusia Nomor 42 Tahun 1999 dan Fiqih Muamalah (studi kasus di Mandiri Utama Finance Tulungagung), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur penyelesaian wanprestasi kredit macet sepeda motor di Mandiri Utama Finance menilai mulai dari segi pelayanan sampai dengan tahapan-tahapan dalam penyelesaian apabila terjadi tindakan perilaku wanprestasi sudah sangat sesuai dan memenuhi harus dilaksanakan oleh semua pihak terkait dalam perjanjian. Kemudian sudah sesuai dan memenuhi kriteria atau aspek yang wajib dilaksanakan dari Undang-Undang Fidusia Nomor 42 Tahun 1999 karena SOP/aturan yang dibuat mendasar UU tersebut. Namun tidak sesuai dan tidak memenuhi kriteria atau aspek yang seharusnya dilaksanakan tanpa adanya kekurangan dalam Fiqih Muamalah justru banyak yang terlewat atau diabaikan.
2. Prosedur penyelesaian wanprestasi kredit macet sepeda motor menurut Undang – Undang Fidusia Nomor 42 Tahun 1999, pada dasarnya memang undang-undang ini dibuat untuk meng-*cover* segala jenis perjanjian akad kredit di Indonesia. Namun, melihat dari perkembangan zaman atau masa undang-undang ini memerlukan suatu pembaruan atau bantuan dari beberapa putusan bahkan aturan baru agar undang-undang ini dapat diterapkan dengan lebih sempurna. Prosedur penyelesaian wanprestasi kredit macet sepeda motor menurut Fiqih Muamalah, Fiqih Mumalah memiliki ruang lingkup yang sangat luas yang dapat mengakomodir semua dan hampir segala permasalahan dalam perihal muamalah itu sendiri. Mulai dari tahapan awal sebelum terjadinya atau berlangsungnya muamalah kemudian pada saat muamalah tersebut sedang berlangsung, sampai yang terakhir pada tahapan atau proses penyelesaian apabila terjadi tindakan perilaku wanprestasi Fiqih Muamalah mampu memberikan solusi dan jalan keluar agar permasalahan dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada pihak yang merasa di rugikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran dari peneliti, antara lain :

1. Bagi pihak Mandiri Utama Finance selaku kreditur dalam pembahasan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi kontrak kredit kepada pihak debitur yang mengalami kredit macet maupun kepada calon debitur atas kurangnya pemahaman mereka terhadap isi kontrak yang akan disepakati, kemudian diharapkan pada opsi pembayaran diupayakan dapat lebih fleksibel lagi melihat perkembangan zaman yang semakin maju dengan didukung teknologi yang semakin mudah manusia maka pihak Mandiri Utama Finance dapat memberikan pilihan yang lebih banyak dan lebih memudahkan bagi para debitur yang kesulitan dalam keuangan, yang terakhir demi keberlangsungan pihak Mandiri Utama Finance diharapkan dapat melakukan pendekatan persuasif dalam penanganan kredit macet seperti pada saat melakukan penagihan pembayaran cicilan, maupun pada proses eksekusi kendaraan agar dapat dilakukan dengan lebih baik dan lebih humanis tentunya.
2. Bagi pihak debitur atau masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap perjanjian kredit, para debitur diharuskan membaca dan mempertimbangkan peraturan, ketentuan yang terkandung dalam perjanjian kredit tersebut, kemudian debitur diharapkan dapat membuat atau memikirkan perencanaan keuangan dengan lebih matang lagi, agar tidak terjadi wanprestasi dalam perjanjian kredit yang mereka lakukan, dan yang terakhir bagi debitur diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan pihak kreditur agar dapat mempermudah pihak debitur sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan perjanjian kredit.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas konteks penelitian dengan lebih banyak responden, memperhatikan wilayah dan dapat melakukan eksplorasi terhadap aspek yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya.